

WARTA BKP

BADAN KETAHANAN PANGAN



REVITALISASI SERAPAN GABAH PETANI UNTUK MEMPERKUAT CADANGAN BERAS PEMERINTAH



Kepala BKP Kementan:
Ketersediaan Pangan
Cukup, Distribusi
Perlu Pengawasan



Pemerintah Siap
Amankan Ketersediaan
dan Stabilisasi
Harga Pangan



Kepala BKP
Kementan Sidak
ke Pasar Sukaramai
Pekanbaru

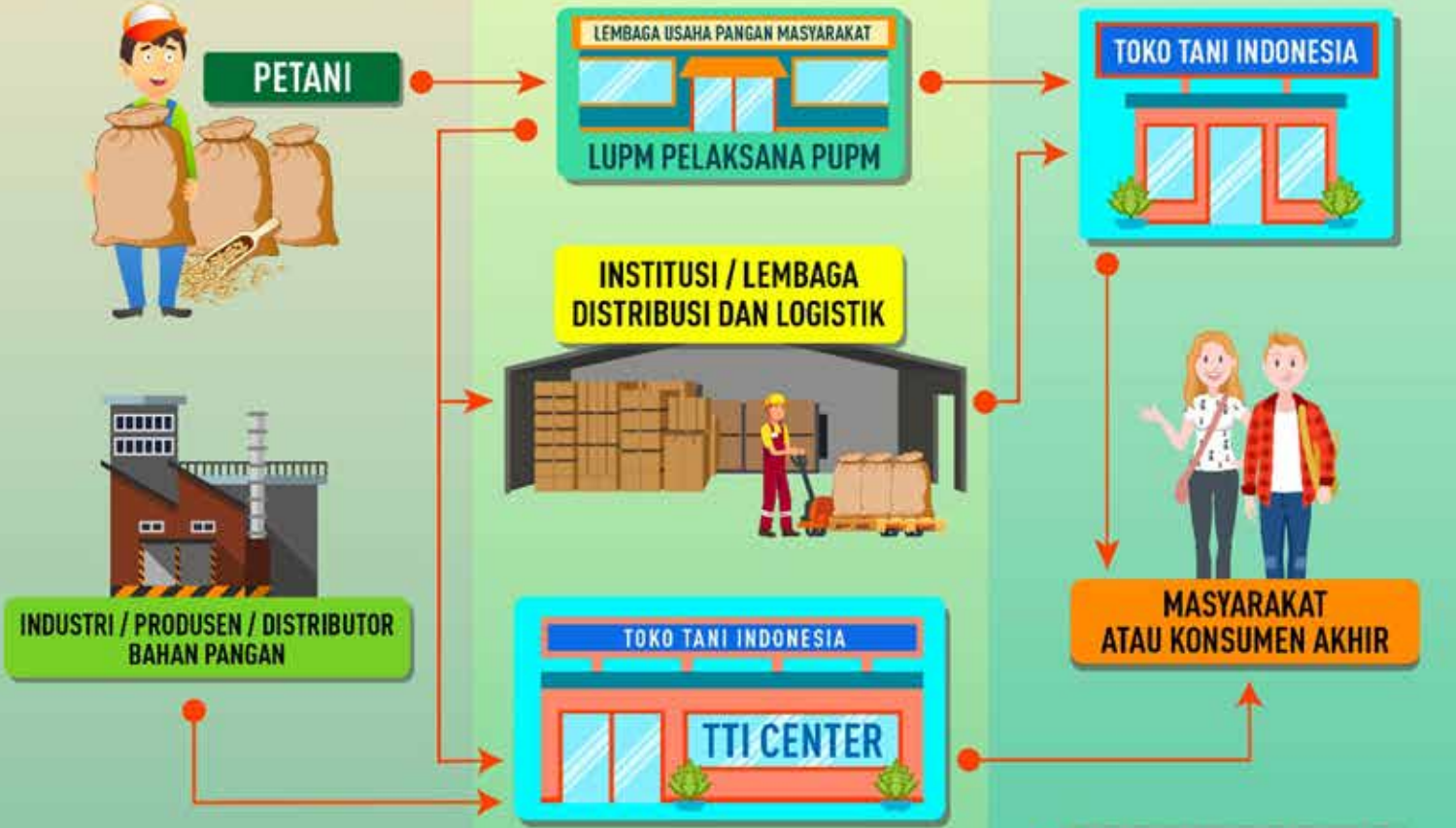
MODEL RANTAI PASOK KEGIATAN TTI



PENGADAAN

PELAKSANAAN KEGIATAN

DISTRIBUSI



- Kontinuitas pasokan dan harga beli dengan acuan HPP / HRD / Harga referensi

- Fasilitasi, pembinaan dari BKP Pusat dan daerah
- Pendampingan kegiatan Gapoktan

- Penetapan harga jual di tingkat TTI
- Kontinuitas penyaluran kepada masyarakat
- Harga jual di TTI lebih rendah dari harga pasar

STABILITAS HARGA DI TINGKAT PRODUSEN

STABILITAS HARGA PANGAN DI TINGKAT KONSUMEN



BADAN KETAHANAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



BKPKEMANTAN



@BKPKemantan



badanketahananpangan



BKP Kementan

SAMBUTAN KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN



Tidak terasa waktu terus bergulir, dan saat ini kita telah memasuki puasa ramadhan. Untuk itu segenap Keluarga Besar Badan Ketahanan Pangan mengucapkan "Selamat Menunaikan Ibadah Puasa. Semoga Segala Amal Ibadah Kita Diterima Allah SWT". Amiin.

Sebagaimana tahun-tahun lalu, memasuki bulan puasa konsumsi pangan masyarakat yang mestinya turun, malah meningkat. Untuk itu, beberapa bulan jelang puasa, kami telah melakukan monitoring secara ketat terhadap ketersediaan dan harga pangan. Semua itu tidak lain agar masyarakat dapat mencukupi kebutuhan pangannya dengan mudah dengan harga terjangkau.

Dalam konteks ini, peranan Toko Tani Indonesia yang tersebar di 22 provinsi dan Toko Tani Indonesia Center yang diresmikan

di 20 provinsi pada 2018 ini, sangat strategis dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Pada sisi lain juga kedepan, kita akan terus melakukan serapan gabah petani, sehingga Cadangan Pangan Pemerintah terisi dan semakin kokoh.

Semoga, dibulan yang penuh berkah ini, segala aktifitas yang kita laksanakan melalui kerja keras, tulus dan ikhlas mendapat ridho dan pahala dari Allah SWT.

Agung Hendriadi

Sekretariat Redaksi :

Sub Bagian Humas dan Tata Usaha, Bagian Umum,
Badan Ketahanan Pangan
Gedung E lantai 4 ruang 420
Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan
Pasar Minggu Jakarta 12550

Telp. (021) 7805035
Fax. (021) 78846536
Email : bkphumas.kemtan@gmail.com
Website : bkp.pertanian.go.id

DAFTAR ISI

EDISI 2 2018

Revitalisasi Serapan Gabah Petani Untuk Memperkuat Cadangan Beras Pemerintah	4
Perpadi Dukung Penuh Percepatan Serap Gabah Petani	6
Terobosan Kementerian Pertanian Wujudkan Indonesia Lumbung Pangan Dunia	7
Kementan Bantu Bulog Serap Gabah Untuk Cadangan Pangan Pemerintah	9
Jelang Puasa dan Idul Fitri 2018 Ketersediaan Pangan Cukup, Distribusi Pangan Perlu Pengawasan	11
Pemerintah Siap Amankan Ketersediaan dan Stabilisasi Harga Pangan	12
Kementan Kembangkan TTIC Agar Tercipta Harga Pangan Yang Wajar	14
Jelang HBKN TTIC Siap Penuhi Kebutuhan Pangan Masyarakat	16
TTI Kementan Memasuki Era Digital	17
Kiprah TTI Kementan Dalam Penyediaan Pangan Masyarakat	18
Kepala BKP Kementan Sidak ke Pasar Sukaramai Pekanbaru	20
Kepala BKP Kementan : Ketersediaan Pangan Cukup, Distribusi Perlu Pengawasan	22
PBB Apresiasi Kementan Dalam Memberdayakan Kelompok Wanita Tani	23
Kawasan Mandiri Pangan Untuk Atasi Kemiskinan dan Rentan Rawan Pangan	24
Kementan Jajaki Kerjasama dengan Asprindo Dalam Pengentasan Kemiskinan	26

Revitalisasi Serapan Gabah Petani **Untuk Memperkuat Cadangan Beras Pemerintah**





“Rapat koordinasi ini merupakan momentum yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan serapan gabah petani (sergab) untuk memperkuat cadangan beras pemerintah,” kata Menteri Pertanian Amran Sulaiman saat memberikan pengarahan sekaligus membuka Rapat Koordinasi Serapan Gabah (Sergab) Petani di Kantor Perum Bulog, Jakarta, Rabu (9/5).

Acara ini merupakan koordinasi antara Kementerian Pertanian, TNI-AD, dan Perum Bulog dalam upaya mempercepat penyerapan gabah petani.

Berdasarkan data Bulog hingga hari ini (7/5), realisasi pengadaan gabah/beras oleh Perum Bulog sebesar 667.852 ton atau 30% dari total target sampai dengan Juni 2018 sebesar 2,2 juta ton.

Target penyerapan ini akan terus diupayakan mengingat potensi panen masih cukup besar, terutama di 10 provinsi sentra, yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Barat.

Lebih lanjut Amran Sulaiman, mengatakan pentingnya pengisian cadangan pangan pemerintah melalui pengadaan gabah/beras.

“Cadangan pangan pemerintah ini sangat penting untuk menanggulangi kekurangan pangan, gejolak harga, dan bencana,” kata Amran Sulaiman.

Kepala Badan Ketahanan Pangan, Agung Hendriadi selaku Ketua I pelaksana sergab mengatakan, melalui rakor ini diharapkan dapat secara bersama-sama membangun komunikasi dan koordinasi yang lebih intensif dengan pemangku kepentingan, agar target penyerapan gabah/beras dapat tercapai.

Untuk itu menurut Agung, revitalisasi sistem serap gabah perlu dilakukan

melalui efisiensi rantai pasok dengan cara menekan middlemen yang meraup keuntungan selama ini.

“Efisiensi rantai pasok dari petani ke penebas langsung ke unit penggilingan (UPGB) ini sangat penting, agar harga dapat terjaga dan terjangkau daya beli masyarakat,” tegas Agung.

Dalam rakor ini juga dilakukan penandatanganan kesepakatan kerjasama antara Gapoktan dengan Kepala Divre Perum Bulog. Secara simbolis, penandatanganan dilakukan oleh empat perwakilan gapoktan dari empat provinsi, yaitu Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan.

“ Cadangan pangan pemerintah ini sangat penting untuk menanggulangi kekurangan pangan, gejolak harga, dan bencana ”

Menurut Agung, dengan adanya kesepakatan ini diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan bantuan mesin pengering (dryer) bekerjasama dengan Perum Bulog untuk mendukung percepatan serap gabah dalam rangka pemenuhan cadangan beras pemerintah.

Hadir dalam rakor adalah Dirut Perum Bulog, Aster Kasad, Direktur Pengadaan dan Direktur Pelayanan Publik Perum.Bulog, penanggung jawab Up-sus/Sergab Nasional, Kepala BPTP seluruh Indonesia serta Kadivreg Bulog seluruh Indonesia. •



Perpadi Dukung Penuh Percepatan Serap Gabah Petani

Dalam rangka percepatan Serapan Gabah/Beras Petani (Sergap) di Provinsi Jawa Barat, Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian, Agung Hendriadi menggelar rapat koordinasi (Rakor) di kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat, Selasa (24/4).

Rakor menyepakati, serapan gabah/beras perlu dimaksimalkan mencapai 70% hingga bulan Juni dari total target Jawa Barat tahun 2018 sebesar 290.664 ton beras.

Upaya percepatan akan dimaksimalkan hingga sebelum memasuki bulan Ramadhan, mengingat besarnya panen pada bulan April 2018 seluas 190.711 ha.

Dari laporan Perum Bulog pada 23 April, Jawa Barat menyerap 3.550 ton beras, jauh lebih besar dari target harian yang diberikan yaitu 1.615 ton.

Agung mengapresiasi keberhasilan tersebut sebagai hasil kerja bersama seluruh pihak antara lain Kementerian Pertanian, Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Perum Bulog, TNI, dan Perpadi yang juga sudah bergabung.

"Saya menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya atas capaian Jawa Barat dalam melaksanakan Sergap, khususnya TNI dan Perpadi," kata Agung.

Sementara itu Ketua Perpadi (Persatuan Perusahaan Penggilingan Padi) Daerah Jawa Barat Ermaya menyampaikan, jajarannya memberikan dukungan penuh kepada pemerintah baik

melalui kerja sama dengan Bulog maupun TNI.

"Perpadi siap mendukung pemerintah mengisi cadangan dan kebutuhan Rastra." Ujar Ermaya.

Menurut Ermaya, Perpadi berharap kegiatan Sergap bisa memberikan dampak positif bagi kesejahteraan petani.

Selain rakor, Agung juga mengunjungi penggilingan padi PB Putra Sunda di Desa Bojongsoang – Bandung. Menurut Akbar, pihaknya telah menyepakati kontrak sebesar 5% dari jumlah produksi untuk dijual kepada Perum Bulog Divre Jawa Barat sebagai Rastra dan CBP. ●

Terobosan Kementerian Pertanian Wujudkan Indonesia Lumbung Pangan Dunia

"Kementerian pertanian telah menyusun Grand Design Indonesia menjadi Lumbung Pangan Dunia Tahun 2045," kata Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Agung Hendriadi mewakili Menteri Pertanian, saat menyampaikan orasi sebagai pembicara utama dalam seminar nasional dengan "Tema Keanekaragaman Hayati dalam mendukung Indonesia sebagai lumbung pangan dunia", Rabu (18/4).

Seminar yang dibuka Wakil Rektor

Universitas Sebelas Maret ini dalam rangka Dies Natalis ke-42, universitas sebelas maret Hadir antara lain para pe-

mangu kebijakan, pakar, peneliti, akademisi, pengusaha dan asosiasi profesi yang bergerak di bidang pertanian.

Dalam paparannya, Agung Hendriadi menjelaskan pada tahun 2016 tercapai swasembada padi, bawang merah dan cabai, tahun 2017 untuk jagung, gula konsumsi tahun 2019, bawang putih, kedelai dan rempah tahun 2020, gula industri tahun 2024, daging sapi 2026, sehingga pada tahun 2045 Indonesia diharapkan menjadi lumbung pangan dunia.

Agung juga menguraikan berbagai terobosan yang dilakukan Kementerian Pertanian yaitu: (1) penataan sistem manajemen air; (2) pompanisasi air irigasi untuk pengambilan air; (3) pembuatan embung dan long storage; (4) inovasi benih padi tahan hama dan penyakit, termasuk menghasilkan varietas



baru; (5) inovasi alat mesin pertanian dan kelengkapannya;

Selain itu, (6) peningkatan Indeks Pertanaman; (7) pemanfaatan lahan diluar eksisting; (8) inovasi inseminasi buatan (IB) dalam Program SIWAB; dan (9) pengembangan varietas sapi Belgian blue.

Kementan juga melakukan deregulasi kebijakan dan perijinan. "50 permentan yang berpotensi menghambat dicabut, 140 permentan terkait anggaran juga dicabut, 15 permentan disederhanakan menjadi 1 permentan, dan telah membentuk Tim Percepatan Investasi, jelas Agung.

Hasilnya, investasi pertanian dari tahun 2013 hingga tahun 2017 naik sangat signifikan 56,7% atau 14,2% per tahun.

Menurut Agung untuk mewujudkan

“ Penguruan Tinggi melalui Tri Dharmanya perlu diarahkan dalam mendukung pemerintah dalam mewujudkan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia ”

kan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia, perlu dukungan dari seluruh pemangku kepentingan baik Pemerintah Daerah, pengusaha, masyarakat dan perguruan tinggi.

"Penguruan Tinggi melalui Tri Dharmanya perlu diarahkan dalam mendukung pemerintah dalam mewujudkan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia," jelas Agung.

Hal bisa dilakukan melalui: kurikulum yang diarahkan menciptakan sumberdaya manusia petanian berkualitas dan penelitian terapan yang dapat diaplikasikan masyarakat.

Menurut Agung, pengabdian masyarakat, dapat dilakukan melalui : (1) inisiasi program penumbuhan wirausahaan muda pertanian; (2) pelibatan mahasiswa/alumni/ pemuda tani dalam pengawalan program pertanian; (3) penumbuhan kelompok usaha bersama (KUB) bagi pemuda tani; (4) pelatihan dan magang; dan (5) Kuliah Kerja Nyata diarahkan pada sektor pertanian dan daerah perbatasan. ●





Kementan Bantu Bulog Serap Gabah Untuk Cadangan Pangan Pemerintah

Untuk mempercepat penyerapan gabah/beras petani oleh Perum Bulog yang akan digunakan sebagai cadangan pangan dan pemenuhan Rastra, Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian, Agung Hendriadi memimpin rapat koordinasi Serapan Gabah Petani (Sergab) di kantor Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Lampung, Jum'at (20/4).

"Kita harus bantu Bulog mempercepat pengadaan beras sebagai cadangan pangan dan Rastra" pungkas Agung.

Agung menegaskan bahwa Lampung memiliki potensi yang sangat

besar, namun masih bisa lebih dioptimalkan. Oleh sebab itu ia berharap agar gabah tidak keluar Lampung.

“Kalau bisa kita jaga gabah/beras petani Lampung agar tidak keluar daerah sehingga bisa dinikmati masyarakat setempat” ujarnya.

Dalam kesempatan itu Agung mengajak seluruh peserta Rakor yang terdiri dari Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Lampung, perwakilan Korem 043/Garuda Hitam, Kepala Divre Lampung Perum Bulog, Kepala BPTP Lampung, dan Sekretaris DPD Perpadu Lampung turun ke lapangan untuk menyerap beras petani di Kabupaten Pringsewu.

Sementara itu Ketua Gapoktan LUPM Dasa Bakti Tatang mengungkap-

“ **Kita harus bantu Bulog mempercepat pengadaan beras sebagai cadangan pangan dan Rastra.** ”

kan kesiapan mereka untuk berkontribusi mengisi cadangan beras nasional melalui Bulog karena menganggap hal tersebut sebagai tanggung jawab bersama seluruh warga negara.

“Harga gabah memang tinggi, namun rendemennya juga tinggi. Jadi tidak masalah kalau beras kita dibeli Bulog dengan harga 7.800 an, apalagi untuk cadangan pangan pemerintah dan membantu warga tidak mampu” ujar Tatang.

Untuk diketahui, Pemerintah Provinsi Lampung melalui Dinas Ketahanan Pangan akan mendorong percepatan tersebut lebih lanjut dengan ditemukannya para stakeholder dalam Apel Siaga HBKN dan peresmian TTI Center pada 25 April 2018. ●



Jelang Puasa dan Idul Fitri 2018

Ketersediaan Pangan Cukup, Distribusi Pangan Perlu Pengawasan



Dalam upaya pengamanan ketersediaan dan stabilisasi harga bahan pangan pokok jelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri 2018, Kementerian Pertanian melakukan koordinasi dengan Badan Intelijen Keamanan Polri.

"Saat ini, ketersediaan bahan pangan terbilang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat selama HBKN puasa dan idul fitri 2018, namun perlu pengawasan intensif terkait distribusi pangan dari produsen sampai ke konsumen," ujar Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian Agung Hendriadi, saat memberikan pembekalan personil Direktorat Ekonomi Mabes POLRI dan Subdit Baintelkam Polda seluruh Jawa dan Polda

Lampung diBadan Intelijen Keamanan Polri, Kamis (3/5).

"Ini merupakan tindaklanjut arahan presiden, untuk pengamanan stabilitas harga, ketersediaan dan distribusi pangan selama pelaksanaan HBKN, sebagaimana keberhasilan pengamanan HBKN tahun 2017," tegas Agung.

Agung juga menjelaskan elain itu, Badan Ketahanan Pangan melaksanakan rencana aksi distribusi serta monitoring pasokan dan harga pangan, khususnya di wilayah DKI Jakarta yang merupakan barometer nasional.

"Untuk itu kita harus membangun network dengan pelaku distribusi pangan dari wilayah sentra produksi ke DKI Jakarta," kata Agung.

Lebih lanjut Agung mengungkapkan bahwa BKP akan mengadakan Gelar

Pangan Murah bekerja sama dengan PD Pasar Jaya di 43 pasar serta 20 outlet Toko Tani Indonesia.

"Yang tidak kalah penting juga, kita terus lakukan monitoring serta menyediakan dukungan informasi dan database pasokan dan harga pangan melalui e-commerce" kata Agung.

Hal yang tidak kalah penting menurut Agung adalah, Koordinasi antar pimpinan K/L seperti Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Dalam Negeri, Kepolisian, KPPU, serta BULOG.

"Koordinasi ini perlu dilakukan baik di pusat maupun daerah agar stabilitas harga dan pasokan pangan selama HBKN Puasa dan Idul Fitri 2018 tetap terkendali," jelas Agung. ●



Pemerintah Siap Amankan Ketersediaan dan Stabilisasi Harga Pangan

Stok aman dan intervensi harga sudah dilakukan pemerintah, sehingga pelaksanaan puasa dan Idul Fitri 2018 tetap terjaga sebagaimana keberhasilan stabilisasi harga pangan tahun 2017.

Demikian kesimpulan yang bisa dirumuskan dalam diskusi panel bertema "Pengendalian dan Stabilisasi Pangan dalam Rangka Menghadapi Puasa dan Lebaran 2018" yang diselenggarakan Mabes POLRI dalam rangka APEL KASATWIL TAHUN 2018 di Gedung Auditorium Perguruan Tinggi

Ilmu Kepolisian, Kamis 3 Mei 2018.

Diskusi yang dipandu Zacky Arfan dari Metro tv ini menampilkan Menteri Pertanian yang diwakili Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Agung Hendriadi, Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita, Dirut Perum BULOG Budi Waseso, Ketua Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) Kurnia Toha, dan Ketua Satgas Pangan Irjen Pol. Setyo Wasisto.

Kepala BKP Kementan, Agung Hendriadi menyampaikan, sebagian besar ketersediaan produksi pangan pokok strategis seperti beras, jagung, minyak

goreng, gula pasir, bawang merah, cabai besar, cabai rawit, daging ayam ras dan telur ayam ras, cukup dan aman untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat selama HBKN Puasa Idul Fitri 2018, kecuali untuk komoditas kedelai, kacang tanah, dan daging sapi yang masih defisit.

"Namun demikian, Pemerintah telah mengambil langkah-langkah pengamanan untuk komoditas yang defisit, antara lain melalui kebijakan importasi daging sapi/kerbau yang sampai saat ini sudah aman dan cukup untuk me-



“ Pemerintah siap mengamankan stabilisasi harga dan pasokan pangan pokok/strategis selama HBKN Puasa-Lebaran 2018, sebagaimana keberhasilan tahun 2017 ”

menuhi kebutuhan selama puasa-idul fitri 2018,” ujar Agung.

“Pemerintah siap mengamankan stabilisasi harga dan pasokan pangan pokok/strategis selama HBKN Puasa-Lebaran 2018, sebagaimana keberhasilan tahun 2017,” tegas Agung.

“Keberhasilan itu harus diulang tahun 2018 ini, sehingga membutuhkan sinergi antar K/L dan stakeholder terkait. Dan yang tidak kalah penting harus mampu melepaskan ego sektoral masing-masing K/L,” tambah Agung.

Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita meminta kepada aparat kepolisian, baik pusat maupun daerah ber-

sama-sama turun ke pasar memantau harga dan pasokan pangan.

“Kementerian Perdagangan telah dan akan selalu bekerjasama dengan Perum BULOG mensuplay bahan pangan ke wilayah-wilayah ataupun pasar yang defisit, sehingga harga dan pasokan pangan selama HBKN tetap terjaga,” kata Enggar.

Ketua KPPU Kurnia Toha menyampaikan, untuk pengamanan HBKN 2018, pihaknya telah mengidentifikasi simpul-simpul distribusi pangan dari tingkat produsen sampai konsumen, dan telah mengidentifikasi para pelaku pasar komoditas pangan.

Ketua Satgas Pangan yang juga Kadiv Humas Mabes Polri, Irjen Pol Setyo Wasisto meminta personel kepolisian di pusat atau daerah, baik personil Satgas Pangan, Sabhara maupun Binmas untuk ikut memantau harga dan pasokan pangan di pasar-pasar.

“Pemantauan ini penting, agar memberikan efek psikologis positif, baik kepada para pedagang maupun masyarakat,” ujar Setyo.

Sementara itu, Dirut BULOG Budi Waseso menyampaikan, untuk terciptanya stabilitas harga dan pasokan pangan yang utama adalah menjaga ketersediaan stok pangan.

“Saya juga meminta bantuan POLDA di daerah surplus/sentra agar produksi pangan diwilayahnya untuk menjaga ketahanan dan stabilitas pangan,” kata Budi Waseso.

Peserta diskusi panel Apel Kasatwil Tahun 2018 Mabes POLRI adalah Pejabat Utama Mabes POLRI, para Kapolda, para Karoops Polda, para Kapolrestabes/Kapolresta seluruh Indonesia. ●



Kementan Kembangkan TTIC Agar Tercipta Harga Pangan Yang Wajar

Sekretaris Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian Mulyadi Hendiawan, pada Launching Toko Tani Indonesia Center (TTIC) Di Yogyakarta, Kamis (3/4) mengatakan kegiatan ini dilakukan secara nasional, dimana Kementerian Pertanian tahun 2018 mengembangkan TTIC di 20 provinsi.

“Pengembangan TTIC merupakan salah satu bentuk intervensi pemerintah untuk mempengaruhi harga pangan dari spekulasi pangan, sehingga tercipta harga pangan yang wajar,” kata Mulyadi.

Dijelaskan Mulyadi, untuk mengendalikan harga pangan, sejak tahun 2016 telah dilakukan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui Toko Tani Indonesia (TTI). Melalui kegiatan ini, gapoktan (gabungan kelompok tani) diberdayakan agar dapat memproduksi dan pendistribusian pangan murah berkualitas bagi masyarakat melalui TTI.

Pada Tahun 2018, jumlah sasaran PUPM sebanyak 1.156 Gapoktan dan 3.000 TTI yang ditumbuhkan di 22 provinsi.

“Saat ini TTIC sudah mulai dikenal masyarakat sebagai penyedia pangan murah berkualitas,” kata Mulyadi.

Keberadaan TTIC diharapkan dapat menyediakan pangan berkualitas dengan harga terjangkau, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan harga pangan dipasaran.

TTIC juga berfungsi meningkatkan efisiensi pasokan pangan dari produsen ke TTI di wilayah konsumen, serta sebagai sarana bagi Gapoktan/supplier/produsen untuk memasarkan komoditas pangan. Selain itu juga fasilitasi bagi



produsen pangan dan pelaku distribusi untuk ikut berperan dalam stabilisasi harga dan pasokan serta peningkatan akses pangan masyarakat.

Mulyadi berharap Launching TTIC, dapat menjadi momentum bersama, bagi stakeholder agar mempersiapkan langkah terpadu untuk stabilisasi harga dan pasokan pangan, khususnya bulan Ramadhan dan Idul Fitri.

Dalam mempersiapkan HBKN, TTIC harus merencanakan pemenuhan ketersediaan pangan pokok sesuai prognosa kebutuhan dan mengatur pendistribusian pangan kepada masyarakat, baik melalui TTI maupun langsung kepada masyarakat melalui Gelar Pangan Murah.

Wakil Gubernur DI Yogyakarta, KG-PAA Paku Alam X dalam sambutannya menyampaikan, kegiatan TTIC diharapkan dapat berkontribusi dalam kelancaran distribusi pangan, pemasaran komoditas pangan berkualitas dengan harga terjangkau di masyarakat.

"Pengembangan TTI dan TTIC sebagai penanda peran serta dan dukungan masyarakat dalam peningkatan



ketahanan pangan," ujarnya.

Kepala Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan DI Yogyakarta, Arofa Noor Fitriyani menyatakan kondisi ketahanan pangan di DI.Yogyakarta dalam kondisi aman.

"Ketersediaan pangan mencapai angka 3.727 kkal/kap/hr kalori dan protein 101,47 gr/kap/hr, sudah melebihi angka standar ketersediaan pangan di tahun 2017 sebesar 2.400 kkal/kap/hr untuk

kalori dan 63 gr/kap/hr untuk protein," ujar Arofa.

Lebih lanjut dikatakan, untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat, telah diberikan fasilitasi Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat sebanyak 57 gapoktan, Penumbuhan 97 TTI dan pengadaan cadangan pangan sebanyak 193,675 ton. •

Jelang HBKN

TTIC Siap Penuhi Kebutuhan Pangan Masyarakat



Toko Tani Indonesia Center (TTIC) yang dibentuk Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian bertujuan antara lain untuk meningkatkan efisiensi pasokan pangan dari produsen di wilayah sentra ke TTI di wilayah konsumen.

Demikian sambutan Kepala Badan Ketahanan Pangan Agung Hendriadi yang dibacakan Kepala Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan Riwantoro saat peresmian TTIC Daerah Banten di Kantor Dinas Ketahanan Pangan Banten di Serang, Rabu (9/5).

“TTIC memiliki peran strategis sebagai sarana bagi Gapoktan/supplier/produsen pangan pokok untuk memasarkan komoditas pangan,” ungkapnya.

Selain di Provinsi Banten, menurut

Riwantoro, pada Tahun ini juga dikembangkan TTIC Daerah di 19 provinsi lainnya. “Pengembangan TTIC daerah diharapkan dapat menjadi cikal bakal terbentuknya lembaga distribusi pangan yang dapat mendorong terciptanya sistem distribusi pangan yang lebih efisien” tegas nya.

Terlebih jelang hari besar keagamaan seperti Ramadhan dan Idulfitri ini, lanjut Riwantoro, TTIC harus segera mempersiapkan dan merencanakan pemenuhan ketersediaan pangan pokok dan strategis sesuai dengan prognosa kebutuhan pangan selama HBKN, dan mengatur pendistribusian pangan kepada masyarakat baik melalui TTI maupun secara langsung kepada masyarakat melalui kegiatan Gelar Pangan

Murah.

Sekretaris Daerah Banten, Ranta Soeharta yang meresmikan TTIC Daerah Banten menyebutkan bahwa peresmian ini sekaligus menunjukkan kesiapan daerahnya dalam upaya mewujudkan stabilitas harga dan pasokan pangan terutama pada Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) jelang puasa dan idul fitri tahun 2018.

“Dinas Ketahanan Pangan Banten harus membuka informasi harga pasar seluas mungkin kepada masyarakat dan petani, sehingga aksesibilitas terhadap pangan terbuka bagi semuanya,” kata Ranta Soeharta.

Dalam acara ini, juga dilakukan ikrar dari gapoktan penerima PUPM-TTI terkait kesiapan pasokan kepada TTI di Banten, yang disampaikan perwakilan dari salah satu gapoktan PUPM.

Hal ini ditunjukkan dengan gapoktan yang langsung memasok sebanyak 628 ton beras kepada TTI di wilayah Banten.

Sedangkan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten, Ali Fadillah menyampaikan bahwa harga pangan di TTIC adalah Beras Rp 8.500/kg, cabai merah Rp 25.000/kg, Bawang merah Rp 23.000/kg, Daging sapi Rp 80.000/kg, telur ayam Rp 22.000/kg, Minyak goreng Rp 11.000/liter, dan gula Rp 11.000 /kg.

Hadir dalam launching antara lain: Sekda Provinsi Banten, Wakil Ketua DPRD Provinsi Banten, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten, perwakilan divre Bulog DKI Jakarta - Banten, Gapoktan penerima PUPM Se-Provinsi Banten. ●



TTI Kementan Memasuki Era Digital

Kiprah Toko Tani Indonesia (TTI) yang digagas Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian tidak saja dirasakan manfaatnya bagi konsumen untuk mendapatkan pangan berkualitas dengan harga terjangkau, tetapi juga mampu menarik minat sektor perbankan untuk lebih meningkatkan kinerja TTI yang tersebar di berbagai wilayah.

"Tertariknya pihak perbankan untuk mendukung TTI, karena keberadaan TTI dibutuhkan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, sehingga seperti BRI, BNI dan Bank lainnya mau menyediakan KUR bagi TTI," kata Kepala Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan, BKP, Riwantoro yang ditemui di ruang kerjanya, Kamis (19/4).

Ditambahkan Riwantoro, untuk menjawab tuntutan masyarakat terhadap kemudahan dan kecepatan da-

lam memberikan pelayanan, TTI saat ini sedang memasuki era perdagangan digital (ecommerce).

"Kalau dulu kita masih memberikan pelayanan sederhana secara manual dalam penjualannya, saat ini kita sudah memasuki era digital," kata Riwantoro.

Menurut Riwantoro, melalui digitalisasi yang dikembangkan BKP, nantinya pemesanan bahan pangan oleh TTI, pengadaannya bisa langsung diadakan dan dikirim oleh gabungan kelompok-tani sesuai kebutuhan.

"Untuk sementara, proses pemesanan barang melalui digitalisasi ini baru antara TTI dan Pemasok," kata Riwantoro.

"Kalau semuanya berjalan dengan baik, pelayanan pembelian kepada masyarakat baru bisa dilakukan," tambah Riwantoro.

Untuk memberikan pembekalan kepada TTI agar dapat melakukan pe-

mesanan produk pangan kepada gapoktan, telah dilakukan sosialisasi Aplikasi bagi pengelola TTI di Kota dan Kabupaten Bogor, di Balai Kota Bogor, Rabu (18/4).

Sosialisasi yang sama juga akan dilakukan secara bertahap di daerah lainnya.

Acara yang diikuti 150 peserta ini bertujuan untuk memfasilitasi Gapoktan dan TTI agar dapat bertransaksi secara online melalui perdagangan elektronik (e-commerce).

Badan Ketahanan Pangan mentargetkan sebelum memasuki Bulan Ramadhan, 400 TTI di Jabodetabek sudah tergabung dalam system e-commerce TTI.

Dalam ini juga dipaparkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BNI sebagai dukungan pembiayaan bagi TTI untuk mendukung transaksi dan pengembangan usaha TTI. •



Kiprah TTI Kementan Dalam Penyediaan Pangan Masyarakat

“ TTI sudah mulai dikenal masyarakat sebagai penyedia pangan murah berkualitas. Untuk peningkatan kualitas TTI, BKP sedang mengembangkan TTIC di 20 provinsi

Kiprah Toko Tani Indonesia (TTI) semakin dirasakan manfaatnya dalam penyediaan pangan murah berkualitas bagi masyarakat, terlebih dengan hadirnya TTI Centre (TTIC) di berbagai tempat, seperti di Provinsi Kalimantan Barat yang diresmikan, di Komplek Kantor Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan, Senin (30/4).

Sekretaris Daerah Kalimantan Barat M. Zeet Hamdy Assovie dalam sambutannya, mengapresiasi dan mengharapkan TTIC dapat menyediakan pangan murah berkualitas dan aman.

“Adanya TTIC mendorong daya beli masyarakat karena harganya lebih murah dibanding harga pasar, sehingga meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan,” kata Zeet Hamdi.

Pemerintah Daerah, menurut Zeet



Hamdi mengharapkan TTIC, dapat dikembangkan di Kabupaten/kota se-Kalimantan Barat.

Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian (Kementan) Agung Hendriadi dalam keterangan tertulis yang dibacakan Nita Yulianis (Kepala Bidang Cadangan Pangan BKP) mengatakan peresmian TTIC merupakan momentum mempersiapkan langkah terpadu dalam stabilisasi harga dan pasokan pangan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).

Pengelola TTIC harus merencanakan pemenuhan ketersediaan pangan pokok sesuai prognosa kebutuhan pangan selama HBKN, dan mengatur pendistribusian pangan kepada masyarakat, baik melalui TTI maupun kegiatan Gelar Pangan Murah.

Sejak 2016, BKP Kementan melakukan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui TTI, dan pada 2018 jumlah PUPM berkembang menjadi 1.156 Gapoktan dan 3.000 TTI di 22 provinsi.

Dalam kegiatan ini, gapoktan diberdayakan dalam produksi dan pendistribusian pangan murah berkualitas bagi masyarakat melalui TTI.

"TTI sudah mulai dikenal masyarakat sebagai penyedia pangan murah berkualitas. Untuk peningkatan kualitas TTI, BKP sedang mengembangkan TTIC di 20 provinsi," kata Nita.

Melalui pembentukan TTIC, menurut Nita, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pasokan pangan dari produsen di wilayah sentra ke TTI di wilayah konsumen, serta sarana bagi Gapoktan/supplier/ produsen pangan pokok dan strategis untuk memasarkan komoditas pangan.

TTIC juga berfungsi memfasilitasi produsen pangan dan pelaku distribusi untuk ikut berperan dalam stabilisasi harga dan pasokan serta peningkatan akses pangan melalui penyediaan pangan murah berkualitas bagi masyarakat. ●





Kepala BKP Kementan Sidak ke Pasar Sukaramai Pekanbaru

Dalam kunjungan kerjanya ke provinsi Pekanbaru, selain melaunching TTIC (Toko Tani Indonesia Center), Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian Agung Hendriadi juga melakukan inspeksi mendadak (Sidak) ke Pasar Pusat Sukaramai, Pekanbaru, Senin (7/5).

Dalam Sidak yang dilakukan sekitar jam 07.15, Agung didampingi Kepa-

la Pusat Ketersediaan dan Kerawanan pangan, dan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Riau.

Dipilihnya pasar Sukaramai, karena pasar yang berada di jalan Jend Sudirman ini menjadi barometer harga pangan di Pekanbaru.

Sidak ini diperlukan karena pemerintah memandang penting upaya menjaga stabilisasi harga pangan dan pasokan sebagai bagian dalam pemba-

ngunan ketahanan pangan.

Ketika Sidak dilakukan, pasar yang mulai ramai dengan aktifitas jual beli dari jam 03.00 sampai jam 17.00 ini terlihat sibuk.

"Kita ingin tahu kondisi harga pangan saat ini di Pekanbaru, utamanya persiapan menghadapi puasa dan idul fitri" ujar Agung.

Begitu tiba di pasar Sukaramai, Agung langsung menanyai beberapa



pedagang di pasar.

"Berapa harga bawang dan cabai pak?" tanya Agung kepada Dati, salah satu penjual bawang dan cabai.

"Harga bawang normal pak 18.000 untuk Askip dan 15.000 untuk bawang biasa. Kalau harga cabai keriting 30 ribu, rawit 35.000," kata Dati.

"Kalau bawang putih?," lanjut Agung.

"15.000 per kilo pak," kata Dati, singkat.

"Oh..Masih stabil ini harganya," ujar Agung.

Selang beberapa menit Agung beranjak ke pedagang sembako lainnya dan menanyakan harga beras, dan minyak goreng. Kali ini toko Loni milik H Bagindo Zaidil yang jadi target.

"Beras dan Minyak berapa pak haji," tanya Agung

"Kalau ini (sambil menunjuk beras

premiun) harganya 12 ribu pak, kalau beras Bulog kita jual 9.500-9.600. Kalau beras yg paling laris disini beras Bulog, karena selain harganya paling murah, kualitasnya juga bagus", jawab H. Bahindo Zaidil.

"Kalau minyak dan gula?," tanya balik Agung.

"Harga minyak masih 11.000/liter, kalau Gula 12.000 per kilo. Disini harga menjelang puasa dan saat puasa alhamdulillah stabil", pungkas H. Bagindo.

Dari sidak yang dilakukan, terpan-tau sebagian besar bahan kebutuhan pangan di Pasar Pusat Sukaramai masih stabil. Harga telur 22.000/kg, daging ayam 27.000, daging sapi kualitas bagus 110.000/kg, dan kualitas biasa 92.000-100.000/kg.

Senada dengan yang disampaikan pedagang, Kadis Pangan Prov Riau,

Dharmansyah mengatakan, harga masih terkendali.

"Kita upayakan harga terkendali, pedagang dan konsumen jangan khawatir", ujar Dharmansyah.

Masih di tempat yang sama, Agung menambahkan, masyarakat diminta jangan resah, kita akan jamin pasokan dan harga pangan tdk mengalami lonjakan.

"Kalau kita lihat harga cenderung masih stabil ya, hanya daging ayam yang naik 1.000 dari pekan sebelumnya, itupun tidak semua naik, di lokasi yang sama harga masih sama dengan pekan-pekan sebelumnya," ujar Agung.

"Harga beras juga masih terkendali dibawah HET. Beras medium dijual 9.500-9.600 (HET 9.950) dan premium 12.000 (HET 13.300)." pungkas Agung. ●

Kepala BKP Kementan : Ketersediaan Pangan Cukup, Distribusi Perlu Pengawasan

Memasuki hari pertama puasa, masyarakat tidak perlu khawatir dalam mencukupi kebutuhan pangannya, karena ketersediaan pangan cukup.

"Sekali lagi saya katakan, masyarakat tidak perlu khawatir, karena ketersediaan pangan kita cukup, bahkan sampai pasca idulfitri 2018. Ini saya bicara berdasarkan data-data yang kami miliki," Kata Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, Agung Hendriadi, ketika menerima beberapa media di ruang kerjanya, Kamis (17/5).

Agung menjelaskan bahwa, tugas Kementan menjaga produksi agar mampu memenuhi stok sesuai kebutuhan. Contohnya kebutuhan beras setiap bulan sekitar 2,5 juta ton berarti harus bisa menghasilkan beras diatas 2.5 juta ton.

"Maka kita upayakan setiap bulan bisa panen 1 juta hektar, artinya akan menghasilkan GKP 6 ton/ha konversi menjadi beras 3.5 juta ton," jelas Agung.

"Kalau konsumsi 2.5 juta ton maka akan surplus. Untuk Mei-Juni total produksi 8.2 juta ton jadi untuk kebutuhan Mei-Juni sekitar 5 juta ton atau naik sedikit untuk lebaran ada kenaikan 20 %, jadi semua masih aman," tambahnya.

Sedangkan untuk bawang dan cabe permintaan pada bulan Mei-Juni akan naik 20 %, bawang. Namun komoditi ini 3 bulan sebelumnya sudah di tanam.



"Jadi luas tanam kita 3 bulan sebelumnya kita tambahkan jadi itu sudah kita antisipasi. Jadi produksi kita pada saat bulan ramadhan meningkat 30 %, begitu juga dengan komoditas yang lain (ayam, telur). Daging ayam bahkan kita sudah ekspor," jelas Agung.

Jadi tidak ada alasan harga naik untuk semua komoditas, karena stok terjamin. Dalam hal ini kerjasama memperlancar distribusi bahan pangan sangat penting.

Untuk itu menurut Agung, pemerintah sudah jauh-jauh hari melakukan koordinasi untuk mengantisipasi mas-

alah yg akan muncul.

Masalah pengawasan distribusi menurut Agung perlu menjadi perhatian.

"Negara kita ini sangat luas, dan sebagai negara kepulauan masalah distribusi bahan pangan harus diperhatikan, karena tidak semua daerah merupakan daerah sentra produksi pangan," kata Agung.

Agung mengakui, distribusi pangan terlalu panjang, sehingga sampai kekonsumen akhir harganya mahal. Untuk memutus mata rantai distribusi pangan, Badan Ketahanan Pangan sejak 2016 mengembangkan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui TTI, dan pada 2018 jumlah PUPM berkembang menjadi 1.156 Gapoktan dan 3.000 TTI di 22 provinsi dan pada tahun 2018 ada 20 provinsi yang membangun Toko Tani Indonesia Center (TTIC).

"Melalui TTI dan TTIC, masyarakat dapat membeli bahan pangan berkualitas dan harganya lebih murah dibanding dipasar lainnya," jelas Agung.

"Kenapa berkualitas dan lebih Murah!?, karena produknya fresh dari petani, dan kita sudah potong mata rantai distribusinya," tambah Agung.

Menurut Agung, saat ini BKP Kementan melalui Toko Tani Indonesia, bekerja sama dengan PD PasarJaya, di 235 titik, pasar di seputaran DKI.

"Insya Allah, sampai akhir idul fitri 2018 nanti, kondisi tahun 2017 akan terjadi lagi, yaitu kondisi stok dan harga pangan pada saat itu stabil dan tidak ada gejolak," jelas Agung. •



PBB Apresiasi Kementan Dalam Memberdayakan Kelompok Wanita Tani

Kepala Badan Ketahanan Pangan Agung Hendriadi mendampingi kunjungan Special Reporter (SR) Dewan HAM PBB Hilal Elver ke Palembang Sumatera Selatan, Rabu dan Kamis (11-12 April 2018).

Kedatangan SR untuk mendorong upaya pemantapan dan pemenuhan hak atas pangan di tingkat nasional, regional dan international.

Selain itu juga, mengidentifikasi hambatan pemenuhan hak atas pangan, untuk memberi rekomendasi mengenai upaya progresif pemenuhan hak atas pangan, serta isu mengarusutamakan perspektif gender yang bekerjasama dengan seluruh negara dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam rangkaian kegiatan pada hari kedua dilakukan kunjungan ke lokasi panen padi lahan pasang surut di Desa Mulyasari dan Desa Banyu Urip, Kec. Tanjunglago, Kab. Banyuasin.

Lahan pasang surut seluas 1310 hektar yang di kelola Gapoktan Diyaning Hurip telah mengalami peningkatan penghasilan petani yang dahulu nya Rp. 1,5 -2 juta/ hektar dengan produktivitas hanya 4 ton/hektar.

Namun dengan adanya bantuan pemerintah pada tahun 2013 maka penghasilan bersih telah mencapai Rp.20 hingga Rp.50 juta dengan produktivitas tidak kurang dari 6-8 ton per hektar.

Selanjutnya kunjungan dilakukan ke Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Tani yang memiliki usaha olahan pangan seperti keripik pisang, ubi kayu, ubi jalar dan tempe. Selain itu ada juga yang mengelola industri pangan rumahan, toko, simpan pinjam, peternakan dan RMU.

Hilal Elver mengapresiasi produk produk yang dihasilkan KWT, karena menunjukkan partisipasi wanita dalam kegiatan pertanian dan industri rumah tangga dalam mendorong usaha

ekonomi rumah tangga.

"Product Banana chips and sweet potato chips from Group of Women Farmer Mandiri (KWT Mandiri) is Good, Very Nice" kata Hilal.

Sementara itu Agung Hendriadi mengatakan bahwa, pemberdayaan Kelompok Wanita Tani ini sangat penting dalam membangun ketahanan pangan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan.

"Para wanita yang tergabung dalam KWT ini berperan penting dalam membangun ketahanan pangan keluarga, karena mereka inilah yang menyediakan pangan berkualitas bagi keluarganya," kata Agung.

Dengan jumlah anggota sebanyak 1100 orang, KWT Mandiri yang telah berdiri sejak tahun 2009 ini telah memiliki aset senilai 8 milyar dengan omset Rp.400- Rp.500 juta per bulan. •



Kawasan Mandiri Pangan Untuk Atasi Kemiskinan dan Rentan Rawan Pangan

Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian memfokuskan kegiatan pada pengentasan kemiskinan, penangan daerah rentan rawan pangan dan penanganan permasalahan gizi (stunting) di perdesaan, dengan melibatkan masyarakat/kelompok dalam program

padat karya. Kegiatan ini sebagai tindak lanjut atas arahan Presiden RI.

“Kawasan Mandiri Pangan ini ibarat obat mujarab pada hal-hal yang kita hadapi saat ini, salah satunya permasalahan kemiskinan” kata Kepala BKP Agung Hendriadi, belum lama ini di Jakarta.

Menurut Agung, kegiatan KMP di 17 provinsi dan 20 kabupaten sangat penting, karena dilaksanakan di wilayah masyarakat miskin, rentan rawan pangan, dan termasuk dalam wilayah program nasional penanganan stunting (100 kabupaten, 1000 desa). “KMP ini juga bertujuan untuk kegiatan padat



“ Kawasan Mandiri Pangan ini ibarat obat mujarab pada hal-hal yang kita hadapi saat ini, salah satunya permasalahan kemiskinan. ”

karya, sehingga sangat berarti kontribusi pada wilayah tersebut,” jelasnya.

Melalui KMP, masyarakat yang tergabung dalam kelompok afinitas (kese-suai minat dan usaha) dilokasi kegiatan diberdayakan dan diberikan bantuan sebagai stimulan. Mereka dibimbing membuat dan mengembangkan usaha pertanian sesuai potensinya.

Melalui pembinaan intensif, diharapkan akan tumbuh kemampuan dan kemandirian masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan pangannya sendiri, sekaligus meningkatkan kesejahteraan.

Lokasi KMP yang dipilih adalah sebagai percontohan/trigger. “Apabila berhasil, akan ditularkan ke wilayah lain, karena itu keberhasilan kegiatan perlu

dibuat success story, sehingga dapat diketahui dan diaplikasikan pada daerah lain,” kata Agung.

Untuk itu, Agung mengajak para penanggung jawab kegiatan melakukan pembinaan dan monitoring intensif ke lapangan, agar hasilnya benar-benar bisa dirasakan.

“Marilah kita jadikan, tahun 2018 sebagai tahun kebangkitan KMP” tegas Agung.

Menurut Agung, keberhasilan KMP tidak lepas dari dukungan semua pihak baik pusat, daerah dan sektor terkait lainnya, sehingga koordinasi dan sinergi serta kerja keras semua pihak merupakan hal penting yang perlu dilakukan. •

Kementan Jajaki Kerjasama dengan Asprindo Dalam Pengentasan Kemiskinan

Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Agung Hendriadi menyambut baik dukungan Asosiasi Pengusaha Bumi-putera Nusantara Indonesia (Asprindo) yang berniat menjajaki kerjasama dengan Kementerian Pertanian (Kementan) untuk mendorong percepatan keberhasilan program pengentasan kemiskinan.

“Asprindo ini kami harapkan sebagai mitra yang dapat menjadi booster untuk meningkatkan percepatan program pengentasan kemiskinan” kata Agung pada saat melakukan audiensi dengan Asprindo, di Kantor Kementerian Pertanian Jakarta Selatan, Rabu (25/4).

Sinergi program Kementan dengan Asprindo, lanjut Agung, salah satunya diharapkan berperan sebagai pelaku yang dapat membuka akses pasar terhadap kelebihan produksi dari petani. Menurutnya prinsip kerjasama ke depan dapat mempercepat target yang ingin di capai.

Senada dengan Agung, Pengurus Asprindo Bidang Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Irwansyah mengatakan, Asprindo memiliki perwakilan di



34 provinsi dan 30 perwakilan di luar negeri.

“Perwakilan kami di dalam dan luar negeri ini merupakan peluang yang besar untuk memasarkan produk pertanian. Untuk itu kami harap kolaborasi dengan Kementan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat ke bawah ini sangat strategis” tambah Irwansyah.

Sementara itu Sekjen Asprindo Pusat Hasminto Yusuf mengungkapkan, Asprindo telah melakukan pemetaan program khusus pertanian yang sejalan dengan misi Asprindo yaitu Program Bekerja (Bedah Kemiskinan Rakyat Se-

jahtera) yang diusung Kementan.

“Ini sejalan dengan misi besar Asprindo dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat” jelasnya.

Lebih lanjut Ia mengungkapkan, program tersebut diantaranya adalah Program Pekarangan Pangan Berkelanjutan dan Diversifikasi Pangan. Dalam hal ini, Asprindo dapat berperan dalam riset serta pengembangan produk produk pangan dan pertanian.

“Banyak hal yang yang perlu kita detailkan ke depan untuk fokus ke beberapa sektor kegiatan, semoga ke depan kerjasama ini dapat diwujudkan melalui MOU” ujarnya. •

PRODUKSI PANGAN STRATEGIS

Menjelang Puasa & Idul Fitri 2018

(PERIODE MEI - JUNI)



BERAS
8,148.0



JAGUNG
4,519.6



KEDELAI
212.7



BAWANG
MERAH
252.0



CABAI
BESAR
224.5



CABAI
RAWIT
178.8



DAGING
SAPI/KERBAU
75.4



DAGING
AYAM RAS
626.1



TELUR
AYAM RAS
204.3



MINYAK
GORENG
4,640.4



GULA
PASIR
529.4

SATUAN : RIBU TON
SUMBER : BADAN KETAHANAN PANGAN, 2018



BADAN KETAHANAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



BKPKEMANTAN



@BKPKemantan



badanketahananpangan



BKP Kementan



GERAKAN STABILISASI HARGA PANGAN JELANG PUASA DAN IDUL FITRI 2018

**MEMBANGUN NETWORK PELAKU DISTRIBUSI
DARI WILAYAH SENTRA DAN DKI JAKARTA**

**MELAKUKAN BAZAR PANGAN MURAH
(100 TITIK)**



**DUKUNGAN INFORMASI DAN DATABASE
PASOKAN DAN HARGA**

**MONITORING PASOKAN
DAN HARGA PANGAN**



**BADAN KETAHANAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**



[BKP KEMANTAN](#)



[@BPKKementan](#)



[badanketahananpangan](#)



[BKP Kementan](#)